

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Banyaknya pertunjukan-pertunjukan yang didasari oleh kepentingan yang berbeda, menyebabkan munculnya kompleksitas dan dilematika musik pada kehidupan modern. Kompleksitas musik menjadi rumit dan tidak gampang diatasi secara umum dimana pergejolan kehidupan terjadi antara idealisme dan pertumbuhan pasar industri. Begitu juga dengan etika dan estetika budaya suatu daerah ikut mempengaruhi proses perjalanan dan keberhasilan sebuah seni pertunjukan yang merupakan esensi nilai utama dari sebuah pertunjukan pada saat ini. Oleh karena itu, hal ini membutuhkan penanganan khusus baik dalam ekspresinya sebagai salah satu bentuk pernyataan seni maupun dalam aspek penyelenggaraannya untuk menghidupkan, memelihara dan mengembangkannya sebagai salah satu hasil kerja budaya manusia. Melalui hal ini pula terlihat jelas bahwa profesionalitas kerja seorang musisi sangat memegang peranan penting dan sangat dibutuhkan masa sekarang ini.

Pada kebanyakan sistem perekrutan yang dilakukan pada orkestra-orkestra profesional di dunia, sistem audisi merupakan merupakan sebuah sistem yang sangat biasa dan populer. *The American Federation of Musicians*, *German / Europe Audition System*, banyak mengalami keberhasilan dan kemajuan pada konser-konsernya dengan menerapkan sistem audisi yang cocok pada perekrutan musisinya.

Apabila kita bercermin pada kelahiran musik orkestra di Indonesia pada masa-masa yang lampau, penerapan sistem perekrutan melalui audisi masih sangat jarang dilakukan. Berbagai alasan diantaranya adalah dari faktor keterbatasan jumlah pemain-pemain musik pada saat itu. Kelangkaan ini menyebabkan kebutuhan pemain semakin besar dalam kelangsungan sebuah pertunjukan musik. Sementara faktor yang lain adalah, jumlah orkestra di Indonesia dari tahun 1950-an hingga di awal tahun 1980-an masih sangatlah minim. Sehingga penerapan sistem audisi ini masih belum diperlukan.

Pada saat ini, dengan semakin banyaknya kelahiran jumlah lembaga pendidikan musik dan tenaga pengajar, jumlah musisi dan orkestra di Indonesiapun semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa, penerapan sistem audisi di Indonesia pada saat ini sudah sangat wajar untuk digunakan walaupun sistem lain seperti rekomendasi masih sangatlah populer di Indonesia. Hal ini dikarenakan perwujudan sebuah pertunjukan orkestra yang berhasil merupakan hal yang sangat menarik. Salah satu titik yang dapat membuat hal terjadi yaitu apabila orkestra tersebut memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas. Di sisi lain, untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas tersebut, mutlak diperlukan sebuah sistem yang sesuai dalam prosesnya. Dalam hal ini *Nusantara Symphony Orchestra* telah memulai sebuah “jalan” baik yang sudah selayaknya diterapkan dalam setiap proses berkesenian musik di Indonesia menuju manajemen yang profesional. Oleh karena itu sistem perkerutan musisi merupakan langkah penting yang sebaiknya dilakukan organisasi pertunjukan musik tertentu.

B. Saran

Dengan semakin meningkatnya jumlah pemain musik di Indonesia, untuk menemukan suatu hasil yang terbaik dalam pertunjukan-pertunjukannya, disarankan agar setiap organisasi-organisasi pertunjukankhususnya pertunjukan orkestra di Indonesia agar mulai memikirkan berbagai sistem yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Salah satu cara dalam mencapai hasil tersebut adalah dengan menerapkan sistem perekrutan sebaik mungkin dan seadil mungkin. Hal ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada setiap pemain-pemain yang berkualitas untuk dapat menambah pengalamannya dan meningkatkan kemampuannya. Jika sebuah sistem audisi diberlakukan, hendaknya diberikan informasi yang terbuka dan lebih meluas kepada seluruh lapisan masyarakat dengan harapan terjaringnya pemain-pemain yang handal dan berkualitas.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsini, *Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta. 1998
- Dorian, Frederic *The History of Music Performance*. W.W. Norton and Company Inc., NewYork, 1942
- Ewen, David. *The Home Book of Musical Knowledge*. Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey, 1960
- Handoko, Hani T. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE Yogyakarta, 1989
- Julia M. Parker, MA Oxon and Anna Alston, MA Oxon, *Working in the World of Music*, Batsford Academic and Educational Limited, 1982
- Kelly A, Thomas A., *The Back Stage Guide to Stage Management*, An Imprint of Watson - Guptill Publication, New York, 1991
- Roger Kamien, "Pendekatan Sejarah Musik Melalui Apresiasi Musik II", Penerjemah : Drs. Triyono Bramantyo, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 1998
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1989
- Leksono, Ninok, *Twilite Orchestra*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004.

L.E. Sumaryo, *Komponis, Pemain, dan Publik*, Dunia Pustaka Jaya, Jakarta 1978

Miller, Hugh M., "Pengantar Apresiasi Musik", Penerjemah: Drs Triyono Bramantyo, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1998

Novak Eleine A., Novak, Deborah, *Staging Musical Theatre*, Published by Betterway Books, An Imprint of F&W Publication Inc. 1507 Dana Avenue, Cincinnati, Ohio, 1996

Pauline, Mencar., Hawkins, Terry, *Stage Management and Theater Administrations*, First American and Edition by Schirmer Book, New York, 1989

Permas, Achsan, Hasibuan-Sedyono, Chrysanti, Pranoto, L.H., Saputro, Triono, *Manajemen Organisasi Pertunjukan*, PPM, Jakarta, 2003

Peysen, Joan, *The Orchestra-Origins and Transformations*. Editor, Billboard Books, New York, 2000

Syafiq, Muhammad, *Ensiklopedia Musik Klasik*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta 2003

Zainun, Buchori, *Organisasi dan Manajemen*, Balai Aksara, Jakarta 1982

Internet: www.nusantaraorchestra.com

Internet: www.matches.dug.edu/~iben/orchist.htm

Internet: www.bostonsymphonyorchestra.com

Internet: www.yeodoug.com

Internet: www.berlinerphilhamoniker.com

Wawancara dengan Aida Swenson, tanggal 10 November pukul 15.30
WIB di Balai Sarbini, Semanggi, Jakarta

Wawancara dengan Gobor Hollerung di Usmar Ismail Hall, Jakarta,
tanggal 14 November 2006 pukul 10.00 WIB

Wawancara dengan Hikotaro Yazaki, tanggal 15 November 2006 pukul
17.00 WIB di gedung Bank Indonesia lantai 4, Jl. Thamrin Jakarta Pusat.

Wawancara dengan Edward Van Ness, tanggal 2 Desember 2006 pukul
17.45 WIB di gedung Bank Indonesia Yogyakarta.

Wawancara dengan Drs. Pipin Garibaldi M.Hum., tanggal 14 Januari
2007, pukul 13.30 WIB, di Jurusan Musik ISI Yogyakarta.